

**DENGAN BANTUAN BIAYA
DARI UNIVERSITAS NASIONAL**

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PELATIHAN KADER DAN PEMILIHAN KADER POSYANDU MELALUI
UKBM (UPAYA KESEHATAN BERBASIS MASYARAKAT) DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEC. PULOGADUNG
JAKARTA TIMUR TAHUN 2020**



PENGUSUL

**Ketua : Sri Dinengsih , S.SiT, M.Kes
Anggota : Ns. Diah Argarini, M.Kep**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. **Judul Pengabdian** : “Pelatihan Kader dan Pembentukan Kader Posyandu melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2020”
2. **Ketua Tim**
 - a. Nama Lengkap : Sri Dinengsih,S.SiT.,M.Kes
 - b. Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 16 November 1978
 - c. NIDN : 0416117804
 - d. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk 1/III-C
 - e. Jabatan Fungsional : Lector
 - f. Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan
 - g. Alamat : Menara Universitas Nasional
Jln R.M Harsono Ragunan, Pasar Minggu Jakarta Selatan,
 - h. Alamat Rumah : Cipinang Kebembem Rt 03 Rw 013 Pulogadung
Jakarta Timur
 - i. E-mail : dini_alba@yahoo.com
3. **Biaya** : Rp 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

Jakarta 22 Agustus 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu kesehatan

(Dr. Retno Widowati..M.Si.)
NIDN : 03727076502



Ketua

(Sri Dinengsih.S.SiT.,M.Kes)
NIDN : 0416117804

Menyetujui

Wakil Rector Bidang PPMK

Prof.Dr. Ernawati Sinaga, MS.Apt

NIP : 195507311981032001

RINGKASAN

Keberadaan Perguruan Tinggi mempunyai tiga tugas pokok yaitu melaksanakan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu, yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang disebut sebagai Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian pada masyarakat merupakan dharma ketiga Tridharma Perguruan Tinggi. Keberadaan pengabdian masyarakat sebenarnya sangat penting baik bagi pengelola perguruan tinggi demikian juga terhadap keberadaan perguruan tinggi tersebut ditengah masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini adalah “Pelatihan Kader dan Pembentukan Kader Posyandu melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2020” Kelompok sasaran adalah kader di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur . Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu, selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat , juga untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan AKI ,AKB, dan AKBA, Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2017, sebanyak 268.439 Posyandu tersebar di seluruh Indonesia. Namun, bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah antara lain, kelengkapan sarana dan ketrampilan kader yang belum memadai, dimana kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk mengelola kegiatan Posyandu. Kader Posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola Posyandu karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat diwilayahnya, upaya untuk meningkatkan kemampuan kader tersebut diperlukan pelatihan kader Posyandu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas kehendak-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Kader dan Pembentukan Kader Posyandu melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2020” dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen yaitu dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian kepada masyarakat.

Berkaitan dengan selesainya kegiatan ini, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Universitas Nasional, atas bantuan dana yang diberikan.
2. Prof. Dr. Ernwati Sinaga, MS. Apt., Warek III Universitas Nasional Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama, yang telah memotivasi, mendorong, dan memberikan semangat kepada dosen-dosen Universitas Nasional untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mengusahakan dana dari Universitas Nasional.
3. Dr.Retno Widowati.,M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional atas ijin dan kesempatan sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.
4. Semua pihak yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu, disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya, akhir kata didalam kegiatan ini tentu masih banyak kekurangan yang ditemukan, namun demikian kegiatan penelitian ini dapat dirasakan dan semoga bermanfaat bagi keilmuan

Jakarta, 22 Agustus 2020

Ketua Tim

(Sri Dinengsih,S.SiT.,M.Kes)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Analisis Situasi Kelompok Mitra	1
C. Tujuan Kegiatan	4
II. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Lokasi Kegiatan	5
B. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan	6
C. Hasil Kegiatan	6
III. PERTANGGUNG JAWABAN	7
PEMBIAYAAN KEGIATAN	
IV. MATERI PENYULUHAN	8
DAFTAR PUSTAKA	20
FOTO KEGIATAN	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. . Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) 2014-2018 bidang kesehatan dititik beratkan pada pendekatan preventif dan promotif serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah menumbuhkembangkan uapaya kesehatan bersumber daya masyarakat(UKBM) yang salah satunya adalah Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Oleh sebab itu, untuk mendukung pembinaan Posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader Posyandu.

Untuk maksud tersebut, dilakukan pelatihan kader Posyandu sehingga diharapkan menghasilkan kader yang handal dalam upaya pengembangan Posyandu khususnya di wilayahnya

B. Analisis Situasi Kelompok Mitra

Posyandu memiliki fungsi sebagai pelayanan informasi kesehatan ibu dan bayi serta balita dinilai sangat efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Berdasarkan evaluasi *Sustainable Development Goal's* (SDG's) pada tahun 2015 angka

kematian ibu di Indonesia mencapai 305/100.000 KH sedangkan angka kematian neonatal pada tahun 2017 mencapai 15/1000 KH. Sementara itu jumlah kasus kematian bayi pada tahun 2016 mencapai 32.007, masih cukup tinggi meskipun sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 33.278 (Kemenkes, 2017)

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya UKBM yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat . Posyandu sebagai wadah masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian ibu (AKI), AKB dan AKABA. Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 sampai 4 orang kader per Posyandu dan berarti ada lebih dari 1 juta kader Posyandu. Berdasarkan data Riskesdas, hampir 78% penimbangan balita dilaksanakan di Posyandu. Wujud pemberdayaan masyarakat berbasis UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat) melalui upaya Promotif, Preventif yang Mulai dicanangkan 1986. salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Namun demikian masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan ketrampilan yang memadai dalam melakukan tugasnya . kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu dengan baik karena ,mereka yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat wilayahnya , pengelola poasyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu dan

memiliki waktu serta kepeduan terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat oleh sebab itu pelatihan bagi kader Posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader posyandu.

Tujuan dari pelatihan kader posyandu berbasis UKBM adalah Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA., Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA, Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Dengan sasaran posyandu UKMB ini adalah Bayi ,Anak balita, Ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Lansia yang berfungsi Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan AKI, AKB dan AKABA.,Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA

Pengetahuan dan keterampilan kader dalam melaksanakan tugas masih monoton yang akan berdampak terhadap pelaksanaan program UKBM Selama ini Kader Posyandu lebih sering menjadi pelaksana kegiatan saja, bukan pengelola Posyandu artinya bukan hanya melaksanakan kegiatan Posyandu saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya tapi pada kenyataan banyak Kader Posyandu yang tidak aktif lagi dan atau sangat kurang jumlahnya pengetahuan, sikap dan keterampilan masih kurang, bahkan ada yang belum memahami hal-hal baru berkaitan dengan kegiatan Posyandu.belum mengetahui perkembangan keadaan dan kebijakan-kebijakan baru yang berkaitan dengan pengelolaan Posyandu

Sehubungan dengan kondisi diatas perlu penyamaan persepsi dan peningkatan kemampuan/keterampilan kader posyandu terutama pengelola posyandu dan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kec Pulogadung Jakarta Timur untuk menyelenggarakan pelatihan kader posyandu guna mendukung UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat)

A. Tujuan Kegiatan

Tujuan Setelah dilaksanakan“Pelatihan Kader dan Pembentukan Kader Posyandu melalui UKBM (Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat) di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur Tahun 2020”, diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan pada kader posyandu untuk pengelolaan posyandu Memahami tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan Posyandu. Memahami masalah kesehatan pada sasaran Posyandu.Menggerakkan masyarakat. Melakukan lima langkah kegiatan di Posyandu dan kegiatan pengembangannya.Melaksanakan pencatatan dan pelaporan Posyandu (Sistem Informasi Posyandu) . Sasaran kelompok adalah ibu kader di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Lokasi Pengabdian

Pemilihan lokasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ditentukan berdasarkan pada kepentingan aktual, yakni di wilayah kerja puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur tahun 2020.

B. Kelompok Sasaran

Sasarannya adalah kader posyandu ditingkat kelurahan wilayah kerja puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur tahun 2020

C. Cara Kerja

1. Permohonan izin ke Kepala Puskesmas Wilayah Kecamatan Pulogadung (drg Erni Romaria)
2. Memperkenalkan diri kepada Ibu kader posyandu ditingkat kelurahan wilayah kerja puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur
3. Pemberian materi pelatihan tentang buku KIA dan balok SKDN dengan menggunakan Lembar balik pelatihan kader posyandu
4. Mempraktekan pemasangan Stiker P4K di buku KAI dan Pengisian balok SKDN
5. Pemberian souvenir kepada Ibu kader posyandu
6. Pencatatan dan pelaporan biodata para ibu kader posyandu ditingkat kelurahan wilayah kerja puskesmas Kec. Pulogadung Jakarta Timur

D. Pelengkapan

1. Alat presentasi (Lap Top, LCD).
2. Speaker
3. Modul pelatihan
4. Spanduk

5. Kamera
6. Flipchart
7. Buku KIA/KMS, Balok SKDN
8. Lembar penugasan/bergambar

E. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juni 2020 menggunakan aplikasi ZOOM , dan dalam pelaksanaannya terdiri dari:

1. Para ibu kader pasyandu mengisi Absensi melalui google form yang sdh di sebarkan melalui media whatapps
2. Ibu yang memiliki balita diberikan penyuluhan tentang gizi, cara membuat MP ASI dengan mempraktekan bahan makanan , dibantu dengan media LCD untyuk materinya
3. Diskusi atau tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian MP ASI , souvenir serta kenang-kenangan untuk para ibu dan kader posyandu

A. Hasil Kegiatan

1. Di hadiri 75 kader dengan variasi umur responden berkisar antara 21 – 45 tahun, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA 60 kader (80%), sebagian besar pekerjaan kader IRT 45 kader (60%), kader yang memiliki pengetahuan baik tentang kegiatan posyandu 15 kader (20%) sebelum dilakukan refreshing kegiatan posyandu
2. Setelah di lakukan Pelatihan kader ini ,para kader menjadi tahu bagaimana kaegiatan posyandu diharapkan pelatihan kader ini dilakukan berkala antara kader yang baru dan kader yang lama guna sejalan dan sepemahan dengan antara posyandu dengan program pemerintah

BAB III

PERTANGGUNG JAWABAN KEUANGAN

Dana yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian ini sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah), dengan rincian biaya sebagai berikut:

No.	Rincian	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Fotocopy dan jilid proposal	5	Rp 50.000,-	Rp. 250.000,-
2.	Pembuatan Flayer	1	Rp 250.000,-	Rp. 250.000,-
3.	Pembayaran kuota zoom	1	Rp 250.000,-	Rp. 250.000,-
4.	Souvenir berupa kuota kader	25	Rp 100.000,-	Rp 2.500.000,-
5.	Pembuatan Laporan	5	Rp 50.000,-	Rp. 250.000,-
6.	Honor Narsum (drg Erni R)	1	Rp 500.000,-	Rp 500.000,-
7.	Kenang-Kenangan (PKK, Kader, puskesmas kelurahan & kecamatan)	4	Rp 250.000,-	Rp 1.000.000,-
	JUMLAH TOTAL			Rp. 5.000.000,-

MATERI PELATIHAN KADER

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, materi pelatihan disusun dengan struktur program yang terdiri dari:

A. MATERI DASAR

B. MATERI INTI

C. MATERI PENUNJANG

nO	mAteri	WAKtu			
		(jpl)			
A.	MATERI DASAR	P	P	JUML	
			L	AH	
	Pengelolaan Posyandu	0	0	2	
b.	MATERI INTI				
	1.	Tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan Posyandu	2	0	3
	2.	Penilaian masalah kesehatan pada sasaran Posyandu	3	0	4
	3.	Penggerakan masyarakat	0	4	5
	4.	Lima langkah kegiatan di Posyandu dan kegiatan pengembangannya	3	0	4
	5.	Penyuluhan pada kegiatan Posyandu	3	0	4
		Pencatatan dan pelaporan Posyandu			

	6.	(Sistem Informasi Posyandu)	3	0	4
C.	MATERI PENUNJANG				
	1.	Dinamika kelompok	2	0	2
	2.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	2	0	2
jumlah total			14		30
			8		

Keterangan:

T = Teori

P = Penugasan

PL = Praktik lapang

1 Jpl = 45 menit

URAIAN MATERI

A. Pokok bahasan: Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi, dan balita.

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor, dan lembaga terkait lainnya

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non-instruktif,

guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat.

B. Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama:

- a. Bayi.
- b. Anak balita.
- c. Ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui.
- d. Pasangan usia subur (PUS).

C. Fungsi

- a. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan AKI, AKB, dan AKBA.
- b. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB, dan AKBA.

D. Manfaat

- a. Bagi masyarakat
 - 1) Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB, dan AKBA.
 - 2) Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu, bayi, dan balita
 - 3) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial dasar sektor lain terkait.
- b. Bagi kader dan tokoh masyarakat

- 1) Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB, dan AKBA.
 - 2) Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI, AKB, dan AKBA.
- c. Bagi Puskesmas
- 1) Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
 - 2) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
 - 3) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.
- d. Bagi sektor lain
- 1) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan dan sosial dasar lainnya, terutama yang terkait dengan upaya penurunan AKI, AKB, dan AKBA sesuai kondisi setempat
 - 2) Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing sector

E. Struktur organisasi

Struktur organisasi Posyandu ditetapkan oleh musyawarah masyarakat pada saat pembentukan Posyandu. Struktur organisasi minimal terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta kader Posyandu yang merangkap sebagai anggota. Struktur organisasi bersifat fleksibel sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan, dan kemampuan sumber daya.

F. Pengelola Posyandu

Pengelola Posyandu adalah unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat di Posyandu. Kriteria pengelola Posyandu antara lain:

- 1) sukarelawan dan tokoh masyarakat setempat,
- 2) memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat,
- 3) bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

G. Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.

H. Pembentukan

Pembentukan Posyandu bersifat fleksibel, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan kemampuan sumber daya. Langkah-langkah pembentukan Posyandu dapat dilakukan dengan tahapan berikut

a. Pendekatan internal

Tujuannya adalah mempersiapkan para petugas sehingga bersedia dan memiliki kemampuan mengelola Posyandu melalui berbagai orientasi dan pelatihan dengan melibatkan seluruh petugas Puskesmas.

b. Pendekatan eksternal

Tujuannya adalah mempersiapkan masyarakat, khususnya tokoh masyarakat

sehingga bersedia mendukung penyelenggaraan Posyandu melalui berbagai pendekatan dengan tokoh masyarakat setempat.

c. Survei mawas diri (SMD)

Tujuannya adalah menimbulkan rasa memiliki masyarakat (*sense of belonging*) melalui penemuan sendiri masalah yang dihadapi serta potensi yang dimiliki dengan bimbingan petugas Puskesmas, aparat pemerintahan desa kelurahan dan forum peduli Kesehatan Kecamatan (jika sudah terbentuk).

d. Musyawarah masyarakat desa (MMD)

Inisiatif penyelenggaraan MMD adalah para tokoh masyarakat yang mendukung pembentukan Posyandu atau forum peduli kesehatan kecamatan.

I. Tingkat Perkembangan Posyandu

Tingkat perkembangan Posyandu dibedakan atas 4 tingkat sebagai berikut.

a. **Posyandu pratama**, adalah Posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan Posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 (lima) orang.

b. **Posyandu madya**, adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah, yaitu kurang dari 50%.

c. **Posyandu purnama**, adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu

menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

- d. Posyandu mandiri**, adalah Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50% KK yang bertempat tinggal di wilayah kerja Posyandu

J. Pokok bahasan: Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Secara garis besar, kegiatan Posyandu adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan utama

- a. Kesehatan ibu dan anak (KIA)
 - 1) Pelayanan untuk ibu hamil
 - a. Penimbangan berat badan.
 - b. Pengukuran tinggi badan.
 - c. Pengukuran tekanan darah
 - d. Pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas)
 - e. Pemberian tablet besi.
 - f. Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT).
 - g. Pemeriksaan fundus uteri.
 - h. Penyuluhan termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan

komplikasi (P4K), pentingnya IMD, dan ASI eksklusif.

- i. KB pasca-persalinan.
- 2) Pelayanan untuk ibu nifas dan menyusui
 - a) Penyuluhan/konseling kesehatan.
 - b) KB pasca-persalinan.
 - c) ASI eksklusif.
 - d) Gizi untuk ibu nifas dan menyusui.
 - e) Pemberian kapsul vitamin A.
 - f) Perawatan payudara.
 - g) Pemeriksaan kesehatan umum.
- 3) Pelayanan untuk bayi dan balita
 - a) Penimbangan berat badan.
 - b) Penentuan status pertumbuhan.
 - c) Penyuluhan dan konseling.
 - d) Pemeriksaan kesehatan (dilakukan bila ada tenaga kesehatan).
- 4) Keluarga berencana (KB)

Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas, dapat dilakukan pelayanan suntikan KB dan konseling KB.

5) Imunisasi

- A. Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas Puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan disesuaikan dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.

Pelayanan gizi di Posyandu adalah sebagai berikut.

- A. Penimbangan berat badan.
- B. Deteksi dini gangguan pertumbuhan.
- C. Penyuluhan dan konseling gizi.
- D. Pemberian makanan tambahan (PMT) lokal.
- E. Suplementasi kapsul vitamin A dan tablet Fe.

B. Pencegahan dan penanggulangan diare

Pencegahan diare di Posyandu dilakukan dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, akan diberikan obat Zinc oleh petugas kesehatan.

2. Kegiatan pengembangan

Penambahan kegiatan baru sebaiknya dilakukan apabila 5 kegiatan utama telah dilaksanakan dengan baik dalam arti cakupannya di atas 50%, serta tersedia sumber daya yang mendukung.

Kegiatan pengembangan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang artinya adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga, dan kesejahteraan sosial.

K. Pokok bahasan: Penyelenggaraan Posyandu

1. Waktu penyelenggaraan

Posyandu buka satu kali dalam sebulan. Hari dan waktu yang dipilih, sesuai dengan hasil kesepakatan. Apabila diperlukan, hari buka Posyandu dapat lebih dari satu kali dalam sebulan

1. tempat penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan kegiatan Posyandu sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tempat penyelenggaraan tersebut dapat di salah satu rumah warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, balai RW/RT/dusun, salah satu kios di pasar, salah satu ruangan perkantoran, atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

2. Penyelenggaraan kegiatan

Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan digerakkan oleh kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait. Pada saat penyelenggaraan Posyandu minimal jumlah kader adalah 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, yakni yang mengacu pada sistem 5 langkah. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap langkah serta para penanggung jawab pelaksanaannya secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut.

LANGKAH	KEGIATAN	PELAKSANA
Pertama	Pendaftaran	Kader
Kedua	Penimbangan	Kader
Ketiga	Pengisian KMS/ buku KIA	Kader
Keempat	Penyuluhan	Kader
Kelima	Pelayanan Kesehatan 17	Kader bersama Petugas Kesehatan

3. Para pelaksana

Terselenggaranya pelayanan Posyandu melibatkan banyak pihak.

- a. Kader.
- b. Petugas Puskesmas.
- c. *Stakeholder* (unsur pembina dan penggerak terkait)
 - 1) Camat dan lurah/kepala desa.
 - 2) Instansi/lembaga terkait.
 - 3) Kelompok kerja (Pokja) Posyandu.
 - 4) Tim penggerak PKK.
 - 5) Tokoh masyarakat/Forum Peduli Kesehatan Kecamatan (apabila telah terbentuk).
 - 6) Organisasi kemasyarakatan/LSM.
 - 7) Swasta/dunia usaha.

2. Pendanaan

- a. Sumber dana

Pendanaan Posyandu berasal dari berbagai sumber.

- 1) Masyarakat.
 - 2) Swasta/dunia usaha.
 - 3) Hasil usaha.
 - 4) Pemerintah.
 - 5) Sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Pemanfaatan dan pengelolaan dana

Dana yang diperoleh Posyandu, digunakan untuk membiayai kegiatan

Posyandu.

- 1) Biaya operasional Posyandu.
- 2) Biaya penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT).
- 3) Pengganti biaya perjalanan kader.
- 4) Modal usaha KUB.
- 5) Bantuan biaya rujukan bagi yang membutuhkan.

c. Pengelolaan dana

- 1) Dilakukan oleh pengurus Posyandu.

Dana disimpan di tempat yang aman dan jika mungkin mendatangkan hasil

- 1) Untuk keperluan biaya rutin disediakan kas kecil yang dipegang oleh kader yang ditunjuk.
- 2) Setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat dan dikelola secara bertanggung jawab.

3. Pencatatan dan pelaporan

- a. Pencatatan dilakukan oleh kader segera setelah kegiatan dilaksanakan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan, Sistem Informasi Posyandu (SIP).

Pada dasarnya, kader Posyandu tidak wajib melaporkan kegiatannya kepada Puskesmas ataupun kepada sektor terkait lainnya. Untuk itu, setiap Puskesmas harus menunjuk petugas yang bertanggung jawab untuk mengambil *copy* data hasil kegiatan Posyandu

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI dengan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, *Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*, Jakarta 2011.
2. Departemen Kesehatan RI, Badan PPSDM Kesehatan, *Kurikulum & Modul Pelatihan Fasilitator Tingkat Puskesmas dalam Pengembangan Desa Siaga*, Jakarta, 2007.
3. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal PP&PL, *Modul Pelatihan Bagi Pelatih PSN DBD dengan pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (COMBI)*, 2007.
4. Kementerian Kesehatan RI, Second Decentralized Health Services Project, *Modul Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Petugas Puskesmas*, Jakarta, 2010.

DOKUMENTASI KEGIATAN

BACA BUKU KIA HALAMAN 4-5

YANG HARUS DIHINDARI IBU SELAMA HAMIL

Kerja berat	Merokok atau terpapar asap rokok	Minum minuman beralkohol dan narkoba
Tidak berolahraga > 10 menit pada masa hamil tua	Ibu hamil minum obat tanpa resep dokter	Stres berlebihan

NO

IBU HAMIL

TANPA BAWA & PAKSI KEDIMELAN

Agar ibu hamil ke puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain bisa dipantau kesehatan oleh tim kesehatan di rumah sakit.

Maukuk biasa dan tak mau-maukuk

Demam tinggi

Beribuk kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai lemas

Jangan diabaikan karena bergerak dibandungan sebelumnya

Penderitaan pada hamil muda dan hamil tua

Ada keluhan apapun sebelum sebelum melahirkan

BACA BUKU KIA HALAMAN 8-9

RUTIN LAMPA PADA BISA KEDIMELAN

Agar ibu hamil ke puskesmas, rumah sakit, dan lain-lain bisa dipantau kesehatan oleh tim kesehatan di rumah sakit.

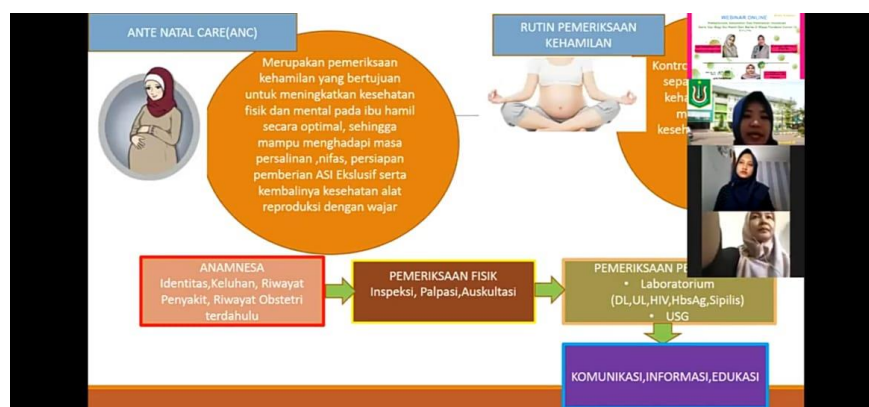
Demam, menggigil dan beribuk pada hamil muda dan hamil tua

Tanya ahli pada tak beribuk pada hamil muda dan hamil tua

Ada keluhan apapun sebelum sebelum melahirkan

Demam beribuk dan lain-lain

Sakit otot dan tulang berlebihan



10bulan

1.5 bulan

2 Bulan

10 bulan

Sampaikan Pertanyaan Ibu

5 tanggapan

Kalau telat imunisasi gimana?

Dalam kondisi saat ini, Apakah boleh, Imunisasi di puskesmas?

Vagina berbau dan mengeluarkan lendir keputihan

Anak saya belum imunisasi DPT 3

MATERI PENYUL...pptx
Cancelled

